

PENGARUH GCG DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

SERGI ILMAN SYAH
manajemensm@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to reflect the application of good corporate governance with institutional managers, managerial managers, independent commissioners, audit committees and financial performance that is proxied with return on assets against company value through financial reports prepared by food and beverage companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). The population in this study uses the judgment sampling method in the food and beverage sector manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2017 period. Based on the criteria obtained, 6 samples of food and beverage companies were obtained. Data analysis for use in this study uses multiple analysis with the help of the SPSS application (Statistical Product and Service Solutions). Therefore, in this study shows that institutional ownership has a significant relationship to company value, managerial has a non-significant relationship, independent commissioner has a negative significance to firm value, audit committees have a non-significant relationship to company values. significant value of the company.

Keywords: Institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committee, ROA and company value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *good corporate governance* yang di proksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on assets* terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *judgment sampling* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 6 sample perusahaan *food and beverage*. Metode analisis untuk meneliti data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial memiliki hubungan tidak signifikan, omisaris independen memiliki hubungan signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, komite audit memiliki hubungan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan memiliki hubungan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, ROA, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Di era pertumbuhan ilmu ekonomi yang semakin pesat, persaingan antar perusahaan kini menjadi semakin kompetitif karena harus dapat mengelola fungsi – fungsi perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari beberapa orang untuk mencapai visi dan misi secara bersama peningkatan nilai perusahaan itu sendiri dapat dilihat dari peningkatan kemakmuran manajer dan kemakmuran pemegang saham atau *stakeholder* dan tak lupa juga di imbangi dengan meningkatnya profit dari perusahaan tersebut.

Dengan tingginya nilai suatu perusahaan tersebut sudah menjadi salah satu penilaian keberhasilan atau tidak berhasil perusahaan itu sendiri dengan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial dan masyarakat. Dengan adanya *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan yang baik, dan dapat diharapkan membuat nilai perusahaan akan lebih baik dimata investor Dalam membuat nilai perusahaan lebih meningkat, melindungi *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance*. (yang disingkat GCG). GCG ini merupakan suatu pilar dari sistem ekonomi pasar, karena hal ini berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan, serta mengatur perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Berbagai pihak banyak yang memerlukan waktu yang relatif lama dikarenakan lemahnya *corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Sejak saat itulah pemerintah dan para *stakeholders* mulai memberikan banyak perhatian dan perbaikan dalam pengembangan *corporate governance*. Dengan demikian adanya penerapan dari GCG ini diharapkan: (1) perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan melalui pengambilan keputusan bersama (2) perusahaan dapat memperoleh pembiayaan yang lebih murah dalam proses produksi,(3) menambah daya kepercayaan terhadap investor supaya lebih banyak menginvestasikan uangnya ke perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance* yang diperlukan dalam meningkatkan nilai perusahaan, ialah informasi dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban para pemilik modal, dan juga yang bersangkutan dalam penciptaan nilai perusahaan. Ulupui (2007) menjelaskan bahwa banyak teori yang melandasi penelitian-penelitian yang memeriksa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan semakin tinggi kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Peneliti menggunakan Industri makanan dan minuman karena memang industri makanan dan minuman adalah salah satu industri yang tidak akan pernah bisa tergeser, dan sektor industri konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan cukup tinggi. Sektor industri makanan dan minuman Indonesia berkontribusi 34% terhadap industri Indonesia," Penyebab utama dari terjadinya peningkatan tersebut adalah karena semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar tetapi juga termasuk tingkat industri kecil dan menengah. Kelancaran produk perusahaan *food and beverages* akan tetap terjamin karena sektor ini bergerak pada bidang industri pokok manusia.

Menurut penelitian Thaharah (2016) menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kinanza (2017) menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dan dari ketidak konsisten hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan sampel dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai "Pengaruh Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia". Maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah: (1) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Sedangkan memiliki tujuan, adalah: (1) Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. (2) Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. (3) Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. (4) Mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. (5) Mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ialah pihak pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut andil dalam pengambilan keputusan dari perusahaan (Direktur dan komisaris). Sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jensen dan Meckling (Dalam Laila, 2011) menyatakan apabila kepemilikan institusional memiliki peranan yang amat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang bisa terjadi antara manajer dan pemegang saham. Menurut Purwaningtyas (2011) kepemilikan Institusional memiliki beberapa kelebihan yaitu: A. Memiliki Motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di perusahaan, B. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi, sehingga dapat menguji keandalan dari suatu informasi.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan isu terpenting dalam teori keagenan sejak dipublikasi oleh Jensen and Meckling (dalam Firdaus, 2015) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Secara teoritis, ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. kepemilikan manajerial merupakan bagian pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif untuk ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme corporate governance. Menurut FCGI dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi dari perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberi petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan.

Komite Audit

Tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, yaitu komite audit, komite remunerasi, komite nominasi, komite manajemen resiko dan lain lain (Effendi, 2016). Ikatan komite audit indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian maka tugasnya ialah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance.

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai performing measurement yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen maupun keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja ialah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktifitas perusahaan yang telah dilakukan pada periode tertentu

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan

Kepemilikan institusional yang semakin besar, maka kegiatan monitoring yang akan dilakukan oleh perusahaan akan menjadi semakin ketat. Ketatnya kegiatan monitoring yang dilakukan oleh investor institusional diharapkan mampu untuk menghindari atau meminimalisir tindakan perilaku oportunistik (mementingkan kepentingan pribadi) yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan alfinur (2016) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti besarnya kepemilikan institusional tidaklah menjamin pada baiknya nilai perusahaan. maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut untuk mengambil keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan yang cukup tinggi, maka manajer merasa memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha untuk semaksimal mungkin melakukan berbagai macam tindakan yang dapat memaksimalkan kekayaannya dan kemakmurannya. Penelitian dari Fauziah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dewi (2004) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Tugas dari dewan komisaris independen adalah memberi nasihat pada dewan direksi, dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan tanggung jawab kepada stakeholder (pemangku kepentingan). Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan suatu keputusan khususnya dalam rangka melakukan perlindungan terhadap para pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Rahmah, 2017). Semakin tinggi perwakilan komisaris independen, maka akan memberi dampak pada semakin tinggi independensi dan efektifitas corporate board (dewan perusahaan), maka dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bisa mencerminkan tingkat kesejahteraan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian Alfinur (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh komisaris independen dengan nilai perusahaan. Dan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Randy dan Juniarti (2013) menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₃ : Komisiaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Tugas dari komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan amat cukup berat, maka dari itu dibantu oleh beberapa komite, yaitu komite audit, komite remunerasi, komite nomisasi, komite manajemen risiko dan lain lain (Effendi, 2016). Komite audit ialah bagian yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, rensponsibiliti, akuntabiliti, dan transparansi. Dari keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Beberapa peneliti telah meneliti pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Nina (2016) bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara, Agustina (2017) mendapatkan hasil yang berbeda dalam penelitiannya bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₄ : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Nilai Perusahaan

ROA merupakan bagian dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya, Roa sendiri juga merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau Net Income After Tax terhadap total assets. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return menjadi semakin besar. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jika semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti akan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

H₅ : ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

metode pertimbangan (*Judgment sampling*) yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya didapat dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu atau kriteria, yang akan diterapkan pada pengambilan sampel penelitian ini adalah: A. Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2017, B. Perusahaan Food and Beverage yang mempublikasikan laporan keuangan yang teraudit (dinyatakan dalam rupiah) yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada periode pengamatan, C. Perusahaan Food and Beverage yang memiliki data kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya. Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan yang

diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah nilai yang bersedia dibeli oleh pihak investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Adapun rumus *price book value* (PBV) sebagai berikut:

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah modal saham perusahaan yang telah dikelola, dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu meminimalisir konflik keagenan yang ada. Adapun rumus Kepemilikan Institusional sebagai berikut:

$$KINS = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{modal saham beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah kepemilikan saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan. Adapun rumus Kepemilikan Manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris}}{\text{total keseluruhan saham perusahaan}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris perusahaan yang memiliki tugas sebagai badan pengawas dan sebagai pemberi nasihat pada direksi. Adapun rumus Komisaris Independen sebagai berikut:

$$KIND = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit Komite audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris, yang bertugas melakukan pemantuan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Adapun rumus komite audit sebagai berikut: Berdasarkan peraturan yang telah dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK No. IX. 1.5 tentang pembentukan dan pedoman 42 pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa jumlah minimal komite audit adalah 3 orang.

Return On Asset (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent (Ghozali, 2011:96) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:120) pada dasarnya normalitas dapat diuji dengan 2 cara, antara lain menggunakan: (a) Pendekatan Kolmogrov-Smirnov, yaitu jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (b) Pendekatan Grafik, jika p-plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2013:147) adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dalam pola gambar *scatterplot* model tersebut.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:165) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan untuk kelayakan model terhadap variabel dependen atau terikat. Dapat juga diartikan apakah model penelitian regresi linier berganda yang digunakan sesuai atau tidak.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi berganda (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Sehingga semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Apabila R^2 semakin dekat dengan 1 maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:98).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan Kolmogrov Smirnov

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai sig > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. (b) Jika nilai sig < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

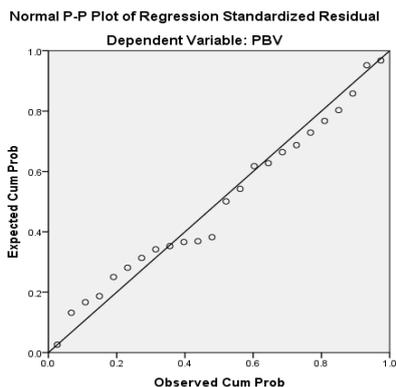
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	.75453347
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792

Test distribution is Normal.

Calculated from data

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil SPSS 20.0 yang terdapat pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa *asympt sig* > 0,05 atau 0,934 > 0,05 yang terdapat dalam *one sample kolmogrov smirnov test* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian. Selain menggunakan angka statistik dengan uji Kolmogrov Smirnov, dapat pula dilihat melalui grafik normal p-plot



Gambar 1
Grafik Pengujian Normalitas Data
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis grafik pada Gambar 1, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi sebagai berikut : (a) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 , maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

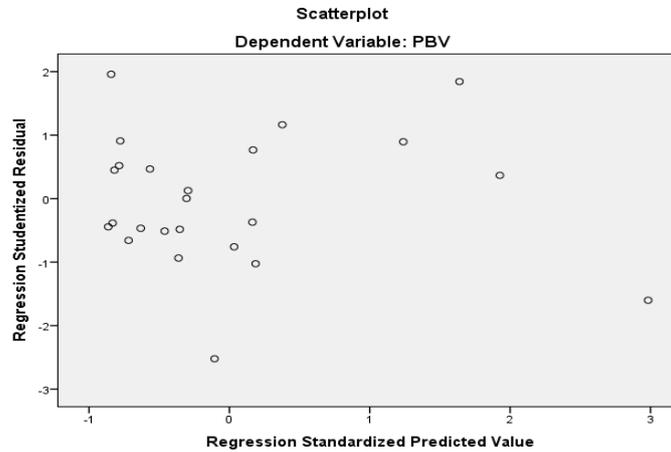
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KINS	.138	7.263
KM	.181	5.537
KIND	.188	5.324
KAU	.909	1.101
ROA	.514	1.945

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dari uji multikolinieritas pada Tabel 2, diketahui bahwa hasil nilai *tolerance* dari kelima variabel bebas adalah < 0,1 dan memiliki nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dengan model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya heterokedastisitas (homokedastisitas). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya suatu pola tertentu dalam grafik. (a) Jika plot membentuk pola tertentu dalam grafik, maka hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan. (b) Jika plot menyebar secara acak dalam grafik, maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dengan SPSS 20 akan disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar2
Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil Gambar 2, dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2011:219) cara menentukan autokorelasi secara umum adalah sebagai berikut: (a) Angka Durbin Watson (D-W) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka Durbin Watson (D-W) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka Durbin Watson (D-W) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812a	.660	.565	.85292	1.277

a. Predictors: (Constant), ROA, KAU, KM, KIND, KINS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0 Lampiran

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3, maka diketahui bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi karena hasil dari perhitungan DW diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,277 , sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.811	10.576		3.179	.005
1 K. Institusional	-7.482	2.238	-1.239	-3.343	.004
K. Menejerial	-7.872	4.222	-.603	-1.864	.079
K. Independen	-74.862	25.665	-.926	-2.917	.009
K. Audit	-.245	.661	-.054	-.371	.715
ROA	.026	.039	.129	.671	.511

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 4, maka struktur modal dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$PBV = 33.881 - 7.482KINS - 7.872KM - 74.862KIND - 0.245KAU + 0.026ROA + ei$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (α)

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas bisa diketahui nilai konstanta (α) sebesar 33.811. hal ini berarti bahwa variabel KINS, KM, KIND, KAU, dan ROA tetap atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan sebesar 33.811.

Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

Besarnya nilai koefisien untuk variabel Kepemilikan Institusional adalah sebesar - 7.482 menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan) antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Yang berarti setiap kepemilikan institusional mengalami kenaikan maka akan dapat menyebabkan turun nya nilai perusahaan, dengan asumsi nilai variabel lainnya masih tetap konstan.

Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

Besarnya nilai koefisien untuk variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar - 7.872 menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan) antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Yang berarti setiap kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka akan dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan, dengan asumsi nilai variabel lainnya masih tetap konstan.

Koefisien Regresi Komisaris Independen

Besarnya nilai koefisien untuk variabel komisaris independen adalah -74.826 yang menunjukkan bahwa hubungan negatif berlawanan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Yang berarti setiap komisaris independen mengalami kenaikan maka dapat akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Regresi Komite Audit

Besarnya nilai koefisien untuk variabel komite audit adalah -0.245 yang menunjukkan bahwa hubungan negatif berlawanan antara komite audit dengan nilai perusahaan. Yang berarti setiap komite audit mengalami kenaikan maka dapat akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Regresi ROA

Besarnya nilai koefisien untuk variabel ROA adalah 0.026 yang menunjukkan hubungan positif searah antara ROA dengan nilai perusahaan hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROA searah dengan nilai perusahaan, jika tingkat profitabilitas (ROA) naik maka nilai perusahaan akan naik sebesar 2,6%.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model penelitian yang layak, jika hasil F menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji kelayakan model (Uji F) disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.376	5	5.075	6.977	.001 ^b
	Residual	13.094	18	.727		
	Total	38.470	23			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, KAU, KM, KIND, KIN

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001, maka secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian layak karena sesuai dengan ketentuan yang ada.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk menguji atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas) menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (struktur modal). Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
-------	---	----------	-------------------

				Std. Error of the Estimate
1	.812a	.660	.565	.85292

Predictors: (Constant), ROA, KAU, KM, KIND, KINS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,660 atau 66%. Artinya, semua informasi yang diperlukan oleh variabel struktur modal (PBV) sebesar 66% mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas sedangkan 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) secara parsial bertujuan menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: (a) Jika signifikansi uji $t < 0,05$, maka variabel independen (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (b) Jika signifikasnsi $> 0,05$, maka variabel independen (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *current ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji t yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.197	.005	
KINS	-3.343	.004	Signifikan
KM	-1.864	.079	Tidak Signifikan
KIND	-2.917	.009	Signifikan
KAU	-.371	.715	Tidak Signifikan
ROA	.671	.511	Tidak Signifikan

Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan pada hasil Tabel 7, maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel kepemilikan institusional dengan nilai t sebesar -3.343 dan hasil sig. sebesar 0.004 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai t sebesar -1,864 dan hasil sig. sebesar 0.079 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel komisaris independen dengan nilai t sebesar -2.917 dan hasil sig. sebesar 0.009 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Variabel komite audit dengan nilai t sebesar -0.371 dan hasil sig. Sebesar 0.715 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel ROA dengan nilai t sebesar 0.671 dan hasil sig. Sebesar 0.511 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif. Nilai dari signifikansi sebesar $0.004 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional bisa mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi hasil tersebut menyatakan arah yang negatif. Investor institusional dengan kepemilikan saham mayoritas akan lebih cenderung berpihak dengan manajemen untuk bisa mendahulukan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan pemegang saham mayoritas. Hal tersebut merupakan sinyal yang buruk bagi pihak diluar perusahaan karena strategi aliansi investor intitusional dengan pihak manajemen akan lebih banyak mengambil kebijakan perusahaan yang akan mengakibatkan ketidak optimalan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fauziah (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan dan negatif. Nilai dari signifikansi sebesar $0.079 > 0,05$. Hal tersebut bisa dikarenakan kepemilikan saham dari manajemen perusahaan cenderung rendah, rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen ini bisa mengakibatkan pihak manajemen masih belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua bisa mendapat keuntungan yang dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memikirkan serta memaksimalkan kepentingannya sendiri yang dimana hal tersebut bisa merugikan pihak pemegang saham. Pada dasarnya ada atau tidak ada kepemilikan saham oleh manajemen, pihak manajer akan tetap konsisten dengan kewajibanya terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dewi (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dari komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dan negatif. Nilai dari signifikansi sebesar $0.009 > 0,05$. hasil tersebut menyatakan arah yang negatif hal ini di karenakan perusahaan yang menjadi sampel mempunyai komisaris independen yang bisa menurunkan nilai perusahaan. Dalam hal pengawasan yang baik pasti akan meminimaisir tindakan yang berhubungan dengan kecurangan yang sekiranya dilakukan manajemen terhadap pelaporan keuangan. Sehingga kualitas dari laporan keuangan akan menjadi lebih baik serta membuat rasa kepercayaan investor semakin tinggi untuk menanamkan modalnya didalam perusahaan tersebut, dengan demikian akan menyebabkan harga saham perusahaan akan terus semakin naik dan meningkat. Selain itu dengan seringnya pemantauan yang dilakukan pihak komisaris independen terhadap manajemen akan membantu pihak perusahaan dan pemegang saham untuk meminimalkan *agency conflict* yang pada akhirnya akan membuat dampak yang baik terhadap nilai dari perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dewi (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dari komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh tidak signifikan dan negatif. Nilai dari signifikansi sebesar $0.715 > 0,05$. Hal tersebut bisa dikarenakan keberadaan komite audit yang ada diperusahaan bisa akan membuat pengaruh negatif ke nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para komite audit belum bekerja secara maksimal untuk melaksanakan peran sebagai komisi audit

untuk bisa membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, implementasi dari *corporate governance* serta pelaksanaan audit diperusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya sarafina dan saifi (2017) yang menyatakan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan dan positif. Nilai dari signifikansi sebesar $0.511 > 0,05$. hal ini mendukung teori yang telah di kemukakan oleh Modigliami dan Miller bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan, yang dimana apabila semakin kecil *earning power* maka akan semakin tidak efisien perputaran aset atau semakin kecil profit margin yang akan diperoleh oleh perusahaan, dan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dengan kondisi return on asset yang baik atau meningkat hal tersebut belum tentu mempunyai potensi untuk daya tarik perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wauran (2014) dan Lu & Tsai (2010) yang dimana dalam hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena jika kepemilikan institusional semakin tinggi kepemilikan saham institusi maka semakin turun nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang dipercaya mampu untuk melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan belum mampu melakukan pengawasan dan pengontrolan secara maksimal (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila kepemilikan saham dari manajemen yang rendah bisa mengakibatkan pihak manajemen belum merasa memiliki perusahaan sehingga hal tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen yang dipercaya untuk melakukan pengawasan serta efektifitas dalam membuat laporan keuangan belum mampu untuk mengontrol secara maksimal terhadap tindakan yang *opportunistic*. Sehingga komisaris independen belum bisa meningkatkan nilai perusahaan. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit perusahaan merasa hal tersebut akan membuat nilai perusahaan akan turun, Maka dari hal tersebut komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan. (5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau meningkatnya return on asset belum tentu mempunyai daya tarik untuk perusahaan, tetapi hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang masih belum ada dalam penelitian ini, serta disarankan juga untuk menambah jumlah sampel dan tahun penelitian supaya jangkauan penelitian lebih luas dan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel ukuran direksi dan sebagainya dalam mekanisme *corporate*

governance (2) Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel kinerja keuangan lebih dari 1 karna untuk menghitung kinerja keuangan bisa digunakan berbagai macam rasio

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1): 13-26.
- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12(1): 44-50
- Dewi, L.C. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013). *Jurnal kinerja* 18(1): 64-80
- Effendi, M. Arief. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance*. Salemba Empat. Jakarta
- Firdaus, A.R. 2015. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Earnings Management, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fauziah, N.S. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Modal Intelektual Dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Denga Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Denga Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kinanza, C. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (7)
- Laila, N. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purwaningtyas, F.P. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Randy, Vincentius dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, Vol. 1, N0. 2.
- Thaharah N. dan Asyik, N.F. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5 No.2 ISSN: 2460-0585
- Ulupui, I.G.K.A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 12